

LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK SISWA KELAS X YANG MEMILIKI KEPERCAYAAN DIRI RENDAH SMA ASSHIDDIQIYAH GARUT

Dina Siti Rohmah¹, Wikanengsih², Muhamad Rezza Septian³

¹dinanondina.94@gmail.com, ²wikanengsih@ikipsiliwangi.ac.id, ³rezza.septian25@gmail.com

Program Studi Bimbingan dan Konseling
IKIP Siliwangi

Abstract

The purpose of this study was to determine the classical guidance service for class X students who have low self-confidence in SMA Asshiddiqiyah Garut. The method used is descriptive qualitative research type case study research. The subjects in this study were 4 students who experienced low self-confidence. Techniques in data collection are interviews, observation, and documentation. The results of research on classical guidance services for class X students who have low self-confidence in SMA Asshiddiqiyah Garut. Helping students in their development process. Provide support and positive influence for students to appear more confident. The response of students is able to bring positive things related to the self-confidence giving process by the guidance and counseling teacher. Barriers related to the implementation of classical guidance services for students who have low self-confidence in SMA Asshiddiqiyah are lack of understanding of the material that the guidance and counseling teachers convey to students, so that students are hampered in the process of receiving classical guidance services for low self-confidence.

Keywords: : *classical guidance, confidence*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui layanan bimbingan klasikal untuk siswa kelas x yang memiliki kepercayaan diri rendah SMA Asshiddiqiyah Garut. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif jenis penelitian studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah 4 peserta didik yang mengalami kepercayaan diri rendah. Teknik dalam pengumpulan data yaitu dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian layanan bimbingan klasikal untuk siswa kelas x yang memiliki kepercayaan diri rendah SMA Asshiddiqiyah Garut. Membantu peserta didik dalam proses perkembangannya. Memberikan dukungan dan pengaruh positif untuk siswa tampil lebih percaya diri. Respon peserta didik mampu membawa hal positif terkait proses pemberian kepercayaan diri yang di berikan oleh guru bimbingan dan konseling. Hambatan terkait pelaksanaan layanan bimbingan klasikal untuk siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah SMA Asshiddiqiyah kurangnya pemahaman materi yang di sampaikan guru bimbingan dan konseling kepada siswa, sehingga siswa terhambat dalam proses penerimaan layanan bimbingan klasikal untuk kepercayaan diri rendah.

Kata Kunci: Layanan Bimbingan Klasikal, Kepercayaan Diri.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah sarana yang memfasilitasi anak untuk belajar dan mengembangkan potensi. Demi mewujudkan semua itu diterapkanlah pada sebuah lembaga pendidikan yang dimana sekolah merupakan lembaga formal penyelenggara pendidikan yang

bertugas untuk membangun kecerdasan generasi muda, tetapi harapannya tidak hanya untuk mengembangkan kecerdasan saja melainkan beserta perilaku dan tingkah laku peserta didiknya. Pengetahuan, sikap dan keterampilan merupakan tuntutan pokok yang harus tercapai dalam proses pendidikan. Salah satu sikap yang harus dikembangkan melalui pendidikan adalah kepercayaan diri siswa.

Layanan Bimbingan Klasikal adalah suatu pelayanan dasar bimbingan yang di rancang oleh konselor, untuk melakukan kontak langsung dengan para peserta didik. Terjadwal, berupa kegiatan diskusi kelas, tanya jawab, praktik langsung. Bimbingan klasikal membuat peserta didik aktif dan kreatif dalam mengikuti kegiatan. (Ainur Rosidah, 2014)

Ahmad Juntika Nurihsan dkk (2013) bimbingan klasikal merupakan layanan dasar bimbingan untuk membantu seluruh peserta didik mengembangkan perilaku efektif dan keterampilan hidupnya yang mengacu kepada tugas perkembangan peserta didik, layanan ini ditujukan untuk seluruh peserta didik.

Sedangkan tujuan dan manfaat layanan bimbingan klasikal yaitu untuk merencanakan kegiatan penyelesaian studi, membimbing perkembangan siswa dalam kehidupannya di masa yang akan datang, mengembangkan potensi dan kekuatan yang dimiliki peserta didik secara optimal, membantu peserta didik menyesuaikan diri dengan lingkungannya, serta membantu peserta didik menyelesaikan permasalahannya dalam belajar untuk mencapai kesuksesan dalam mencapai tujuan belajar (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014: 33).

Sejalan dengan pemaparan tadi diharapkan layanan bimbingan klasikal mampu memberikan dukungan yang positif dan bisa membantu para siswa yang mempunyai kepercayaan diri rendah. Meningkatkan potensi belajar untuk mencapai kesuksesan di masa yang akan datang.

Menurut Mardatillah (2010) percaya diri adalah percaya akan kemampuan diri sendiri, dengan melihat kelebihan dan kekurangan dapat bersikap dan bertindak. Dalam kehidupan sehari hari manusia sering dihadapkan dengan berbagai macam masalah dalam kehidupan. Terutama dalam masalah sosial yang terjadi di lingkungan sekolah dan masyarakat. Sekolah sebagai salah satu tempat dan naungan mencari ilmu serta pembentukan suatu perilaku individu diharapkan mampu aktif, dan bekerja sama dalam membentuk suatu karakter perilaku individunya, terutama siswa. Salah satu permasalahan yang sering ditemui adalah kurangnya

rasa percaya diri. Kepercayaan diri rendah masih menjadi masalah yang cukup memprihatinkan di kalangan remaja perempuan Indonesia. Masih banyak remaja perempuan yang menjadikan kecantikan sebagai akar kecemasan mereka, bukan sumber kepercayaan diri.

Studi penelitian terdahulu dari Iffa Dian Pratiwi, dan Hermien Laksmiwati, menyatakan bahwa dalam pembentukan kemandirian belajar dalam diri siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi yang cukup antara kepercayaan diri dengan kemandirian belajar. Kepercayaan diri memberikan kontribusi sebesar 68,3% terhadap kemandirian belajar siswa, sedangkan 31,7% terdapat variabel lainnya seperti motivasi, tanggung jawab, inisiatif, dan lain sebagainya yang memberikan kontribusi terhadap kemandirian belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi di sekolah SMA Asshiddiqiyah selama bulan februari,, terdapat beberapa siswa yang masih kurang percaya diri dalam mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, baik dalam akademik maupun non akademik. Kurangnya pemahaman dan wawasan pengetahuan serta bimbingan yang matang menjadikan mudahnya siswa diam dan tidak mau terbuka dalam melakukan sesuatu, ataupun sampai tidak peduli dengan apa yang mereka miliki. Rasa percaya diri diharapkan mampu mendorong siswa untuk aktif agar dapat meningkatkan prestasi siswa .

Kurang rasa percaya diri yang dialami siswa muncul dari perilaku siswa yang pemalu, menutup diri, mudah cemas, sulit mengemukakan pendapat dan kurang mandiri dalam melakukan sesuatu diri dengan lingkungan pendidikan dan lingkungan masyarakat. Bahwa percaya diri merupakan modal dasar untuk mengembangkan aktualitas diri. Dengan percaya diri orang akan mampu mengenal dan memahami diri sendiri. Sementara itu, kurangnya percaya diri orang akan menghambat pengembangan potensi diri. (Maslow 2000).

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati sebagai mana adanya (Creswell, 2014). Penelitian kualitatif menggunakan metode wawancara terbuka dan observasi untuk memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu secara mendalam.

Teknik pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara dan dokumentasi yang di lakukan kepada sumber data yaitu guru bimbingan dan konseling. Subyek dari penelitian ini adalah keempat peserta didik kelas X IPA dan IPS yang memiliki kepercayaan diri rendah di SMA Asshiddiqiyah Garut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian dilakukan dengan dokumentasi data dari catatan guru bimbingan dan konseling, serta data dari wali kelas dan beberapa masukan dari guru mata pelajaran. Peneliti memilih 4 peserta didik yang mempunyai kepercayaan diri rendah di sekolah SMA Asshiddiqiyah untuk menjadi objek penelitian. Berikut hasil wawancara dengan peserta didik.

Hasil Wawancara 1

Kemampuan akademik SR sebenarnya tinggi, namun karena SR merasa dirinya kurang percaya diri untuk tampil berani menunjukkan kemampuannya. Menurut SR layanan bimbingan klasikal selalu di buat dengan suasana yang hangat ketika di dalam kelas. Layanan bimbingan klasikal tentang kepercayaan diri rendah sangat membantu SR untuk meningkatkan rasa percaya dirinya. Rasa percaya diri yang rendah SR muncul ketika mengalami situasi dalam mengerjakan tugas ataupun dalam hal penampilannya. SR merasa tidak percaya diri dalam kondisi seperti dalam mengerjakan latihan yang SR kerjakan, kadang SR tidak percaya diri untuk menunjukan hasilnya kepada guru, meskipun hasilnya itu kadang benar. Hambatan dan kendala yang dialami SR suka malu- malu kalau mau ngasih tugas atau mengerjakan tugas ke depan, dan gugup ketika guru mata pelajaran menyuruh SR untuk menjelaskan pelajaran di depan teman-teman SR.

Hasil Wawancara 2

Layanan bimbingan klasikal yang di berikan oleh guru bimbingan dan konseling selalu di berikan dengan penuh semangat dan asyik, menyapa para siswa dan menanyakan kabar siswanya sebelum di mulai pembelajaran. Ketidak percaya diri RJ muncul ketika RJ dalam situasi di hadapkan banyak orang. RJ merasa gugup dan tidak percaya diri jika ada yang tiba-tiba menyuruh tampil untuk berbicara di depan banyak orang, bahkan baru berbicara banyak di depan orang yang belum RJ kenal. Kejadian ini sering RJ alami bahkan secara mendadak dan tiba-tiba, sedangkan RJ harus siap kapanpun dan bagaimanapun keadaanya. Itu yang membuat RJ merasa tidak percaya diri. Keberanian yang kurang dan rasa takut yang mendalam yang di

rasakan oleh RJ, sering menghambat proses belajar maupun hal-hal lainnya di luar akademik. Pengetahuan yang kurang luas serta ilmu yang masih kurang didapatkan tentang kepercayaan diri, terkadang menjadi hambatan untuk proses meningkatkan rasa percaya diri RJ. Namun ketika sudah mendapatkan layanan klasikal tentang kepercayaan diri rendah RJ merasa terbantu untuk lebih baik lagi dalam mengatasi rasa percaya dirinya yang rendah.

Hasil Wawancara 3

Ketika layanan bimbingan klasikal di berikan di dalam kelas guru BK selalu menyapa dengan hangat dan penuh semangat. Rasa percaya diri yang rendah muncul YS berada di tempat baru atau suasana baru sering kali di hadapkan dengan rasa percaya diri yang rendah. YS merasakan takut, malu, dan merasa tidak nyaman ketika berada pada kondisi seperti itu, bahkan merasa bingung harus melakukan apa. Terkadang memilih hanya diam dan tidak mau berbicara banyak karena merasa tidak enak dengan situasi yang belum biasa. Daripada YS salah bertindak lebih baik diam saja. YS terkadang suka kehabisan ide dalam mengungkapkan apa yang YS miliki. Pengalaman dan pengetahuan tentang kepercayaan diri yang masih kurang menjadi salah hambatan untuk YS dalam memenuhi kebutuhan rasa percaya dirinya. Rasa malu YS pun untuk memberanikan diri selalu sulit di lakukan, karena merasa dirinya tidak percaya diri dan takut salah dalam memulai dalam melakukan sesuatu di depan banyak orang maupun ketika di dalam kelas. Namun dengan adanya layanan bimbingan klasikal tentang siswa yang mempunyai kepercayaan diri rendah ini, sedikitnya memberikan semangat dan motivasi kepada YS untuk lebih baik ke depannya.

Hasil Wawancara 4

Ketika rasa tidak percaya diri FR muncul, FR hanya bisa berdiam saja sebelum harus melakukan sesuatu yang harus di lakukan. Layanan bimbingan klasikal untuk siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah sangat memotivasi FR dan pendapat dukung positif. FR lebih melihat dulu lingkungan sekitar dan menyimak dulu kondisi sekitar baru bisa tumbuh dengan percaya diri. Rasa malu dan kurang berani untuk beradaptasi di lingkungan baru atau suasana baru terkadang menghambat FR untuk bisa tampil lebih maju dari yang lain. Ini menurutnya sangat sulit dilakukan, karena FR cenderung bakalan bersikap dingin dan bodo amat terhadap lingkungannya.

Pembahasan

Sekolah merupakan wadah dan tempat untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik lagi. Menunjang segala aspek perkembangan dan kebutuhan yang siswa harus dapatkan secara akademik maupun non akademik. Dirjen PTK Depdiknas (2007) mengemukakan layanan bimbingan klasikal adalah salah satu pelayanan dasar bimbingan yang dirancang menurut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para peserta didik di kelas secara terjadwal, konselor memberikan pelayanan bimbingan kepada peserta didik. Kegiatan bimbingan klasikal ini bisa berupa diskusi kelas atau curah pendapat. Sedangkan menurut Thursan Hakim (2005) percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.

Respon keempat siswa tentang layanan bimbingan klasikal untuk siswa kelas x yang memiliki kepercayaan diri rendah, sangat antusias. Ketika pelaksanaan berlangsung siswa mampu mengikuti dalam setiap proses bimbingan klasikalnya, dan menerima serta memahami materi membangun rasa percaya diri dengan fokus. Keempat siswa menyatakan bahwa sebelum mendapatkan layanan bimbingan klasikal untuk siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah bingung untuk melakukan sesuatu untuk merubah rasa tidak percaya dirinya, namun setelah mendapatkan layanan bimbingan klasikal tentang kepercayaan diri ada begitu banyak hal baru yang didapatkan dan menjadi motivasi untuk lebih semangat Sedangkan hambatan yang dialami oleh keempat siswa tentang layanan bimbingan klasikal untuk siswa kelas X yang memiliki kepercayaan diri rendah yaitu, lebih kepada bagaimana cara guru bimbingan dan konseling menyampaikannya. Terkadang ada beberapa istilah yang masih kurang dipahami dan dimengerti oleh siswa. Dan menjadikan para siswa menjadi gugup serta tidak percaya diri untuk melangkah selanjutnya.

Keempat siswa yang memiliki kondisi tidak percaya diri disebabkan oleh faktor internal yang ada pada diri keempat peserta didik tersebut. Hal ini sangat berkaitan dengan yang dikemukakan oleh Anthony (1992) bahwa konsep diri mempengaruhi faktor kepercayaan diri pada seseorang diawali dengan konsep diri yang diperoleh dari pergaulan dalam suatu kelompok, interaksi yang terjadi akan menghasilkan konsep diri peserta didik. Serta tujuan adanya bimbingan klasikal menurut Winkel & Hastuti (2010) Tujuan dari bimbingan klasikal adalah membantu individu agar mampu menyesuaikan diri, mampu mengambil keputusan

untuk hidupnya sendiri, mampu beradaptasi dalam kelompok, mampu menerima support atau memberikan support pada orang lain.

Dukungan dan motivasi yang kuat mampu mendorong para siswa untuk tampil lebih percaya diri. Rasa percaya tidak begitu saja muncul pada diri siswa, melainkan adanya proses yang terjadi pada diri siswa untuk sampai menjadi percaya diri. Hal ini didukung oleh ungkapan Hakim (2002) bahwa percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri sendiri, terdapat proses di dalam pribadinya sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri.

Hal ini dibuktikan oleh peneliti dalam wawancara dengan salah satu peserta didik bahwa RJ mendapatkan motivasi tentang layanan bimbingan klasikal untuk siswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah mampu menjadikan dirinya lebih baik,, melakukan hal yang sebaiknya di lawan untuk bisa tampil dengan lebih percaya diri. Berani keluar dari situasi-situasi yang kurang baik dan mendukung untuk dirinya.

SIMPULAN

Hasil penelitian dari layanan bimbingan klasikal untuk siswa kelas x yang memiliki kepercayaan diri rendah SMA Asshiddiqiyah Garut. Membantu peserta didik dalam proses perkembangannya. Memberikan dukungan dan pengaruh positif untuk peserta didik tampil lebih percaya diri. Respon peserta didik mampu membawa hal positif terkait proses pemberian kepercayaan diri yang di berikan oleh guru bimbingan dan konseling. Adapun kendala dan hambatan terkait pelaksanaan kepercayaan peserta didik SMA Asshiddiqiyah kurangnya ilmu pengetahuan yang masih sulit di pahami istilahnya, yang disampaikan oleh guru bimbingan konseling sehingga menghambat proses pelaksanaan maupun penerimaan materi terhadap siswa.

REFERENSI

- Ahmad Juntika Nurihsan, dan Mubiar Agustin. 2013. *Dinamika Perkembangan Anak Dan Remaja: Tinjauan Psikologi, Pendidikan Dan Bimbingan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ainur Rosidah, *Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Underachiver, Jurnal Fokus Konseling STKIP Muhammadiyah Pringsewu*, 2014, Hal. 157
- Anthony R, 1992 *Rahasia membangun Kepercayaan Diri (Terjemahan Rita Wahyudi)* Jakarta : Bina Rupa Aksara.

- Creswell, jhon W. 2014. *Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Depdiknas. 2007. *Model dan Contoh Pengembangan Diri Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Puskur Balitban.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Hakim, t. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Purwa Swara, 2002) hal:6
Iswidharmanjaya, Derry, dan Jubilee Enterprise. 2014. *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Kartono, Kartini. *Psikologi Anak (Jakarta: Alumni, 2000) Hal:202*.
- Mardatillah. (2010). *Pengembangan Diri*. Balikpapan: STIE Madani
- Thursan Hakim. (2005). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Yeung, (2014). *Confidence*, Edisi 1. Jakarta: Daras Books.